

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan, serta cara penerapan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olah raga, internalisasi, nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada pada kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dinomor atletik Lompat jauh gaya melenting merupakan pelajaran yang diberikan di (SMP), dimana olahraga atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang olahraga atletik ada unsur – unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya : jalan, lari, lompat, lempar, untuk nomor lari terbagi atas lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Lompat jauh gaya melenting adalah salah satu nomor lomba lompat pada perlombaan atletik, yang memiliki teknik dasar yaitu, pada saat awalan, sikap tolakan pada papan tumpuan, sikap pada saat melayang diudara, dan sikap pada saat mendarat.

Karena sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran atletik di SMP merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dimana salah satu materinya adalah Lompat jauh gaya melenting. Dalam materi Lompat jauh gaya melenting, banyak proses yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses yang dimaksud tersebut dengan memperhatikan mulai dari awalan, teknik tolakan pada papan tumpuan, teknik pada saat diudara, dan teknik mendarat (lending). SMP Negeri 27 Medan salah satu sekolah yang mengajarkan berbagai cabang olahraga seperti Atletik, Bola Voli, Bola Kaki, Bola Basket, Senam dsb.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 28 mei- 30 mei 2013 pada siswa SMP Negeri 27 Medan, dimana pada tanggal 28 mei peneliti menemui pihak sekolah yaitu kepala sekolah Jonas Marison, S.Pd , memohon agar di izinkan melakukan observasi di sekolah ini, kemudian pada tanggal 29 peneliti di tuntun oleh kepala sekolah untuk memperkenalkan diri dengan guru penjaskes yang ada di SMP Negeri 27 Medan yaitu bapak Suji S.Pd, hasil wawancara yang saya dapatkan dari guru penjas SMP Negeri 27 Medan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar Lompat jauh gaya melenting, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara melakukan awalan pada lompat jauh, sikap tolakan pada papan tumpuan, sikap badan pada saat melayang diudara, dan sikap badan pada saat mendarat. salah satu penyebab

hal ini adalah kurang efisiennya penyampaian materi Lompat jauh gaya melenting pada cabang olahraga atletik.

Berikut hasil belajar Lompat jauh gaya melenting yang dilakukan oleh Guru Penjaskes SMP Negeri 27 Medan.

No	Hasil Tes	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	≤ 70	26	81,25%	Tidak Tuntas
2	≥ 70	6	18,75%	Tuntas

Tabel 1.1 Paparan Nilai Hasil Tes Lompat jauh gaya melenting Secara Klasikal

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terutama dalam materi Lompat jauh gaya melenting. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing.

Melalui penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi Lompat jauh gaya melenting diharapkan akan dapat berjalan dengan lebih optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting Dengan Metode Penemuan Terbimbing Oleh kelas VIII₁ SMP Negeri 27 Medan Tahun 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Rendahnya minat belajar siswa
- Rendahnya penguasaan kemampuan hasil belajar lompat jauh gaya melenting
- Kurangnya media pembelajaran lompat jauh
- Rendahnya kemampuan bertanya dan menjawab siswa
- Metode penemuan terbimbing yang diterapkan guru terlalu monoton

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah, maka dipertegas penelitian pada hal-hal yang pokok, sehingga tercapai sasaran yang diinginkan. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting Dengan Metode Penemuan Terbimbing Oleh Kelas VIII₁ SMP Negeri 27 Medan Tahun 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini, penulis hanya membatasi tentang: Apakah Dengan penerapan gaya Penemuan Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya melenting Oleh Kelas VIII₁ SMP Negeri 27 Medan Tahun 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya melenting dengan penerapan gaya penemuan terbimbing Oleh siswa Kelas VIII₁ 1SMP Negeri 27 Medan Tahun 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sebagai upaya perbaikan hasil belajar lompat jauh gaya melenting.
2. Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam penguasaan teknik dasar lompat jauh gaya melenting di SMP.
3. Menambah wawasan bagi penelitian tentang proses perbaikan pembelajaran lompat jauh gaya melenting.
4. Sebagai bahan masukan / referensi bagi pembaca yang tertarik dengan lompat jauh gaya melenting.